

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Abad ke-21 menuntut kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga mampu berpikir kritis, memecahkan masalah secara mandiri, dan beradaptasi dengan perubahan. Laporan World Economic Forum (2025) menunjukkan bahwa keterampilan kognitif tingkat tinggi, seperti berpikir analitis dan kreatif, semakin penting dalam dunia kerja modern. Selain itu, laporan tahun 2025 menegaskan bahwa hingga 2030, kompetensi utama yang dibutuhkan mencakup kemampuan berpikir mendalam serta aspek *self-efficacy* seperti kepercayaan diri dan motivasi diri, yang berperan penting dalam menghadapi kompleksitas pekerjaan di masa depan. Tuntutan ini menempatkan kualitas proses pembelajaran sebagai faktor kritis dalam membangun generasi yang kompeten dan berdaya saing.

Dalam konteks pendidikan formal, kualitas proses belajar sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang digunakan siswa dalam memproses informasi. Sejalan dengan visi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia, pembelajaran mendalam semakin relevan melalui tiga pilar utama, yaitu *mindful learning* yang merujuk pada kesadaran penuh dalam proses belajar, *meaningful learning* yang menekankan relevansi materi dengan kehidupan siswa, serta *joyful learning* yang mendorong motivasi intrinsik melalui pengalaman belajar yang menyenangkan. Entwistle dan

Ramsden (2015) menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam berhubungan erat dengan pencapaian akademik yang bermakna dan pembentukan identitas belajar peserta didik. Hal ini didukung oleh penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam berkorelasi positif dengan prestasi akademik serta identitas akademik siswa, di mana siswa dengan identitas belajar yang kuat cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam dan mencapai hasil belajar yang lebih baik (Bunce et al., 2022).

Selain pendekatan pembelajaran, perkembangan teknologi digital turut mengubah lanskap pendidikan secara fundamental. pemanfaatan media digital dalam pembelajaran membuka akses terhadap sumber belajar yang beragam, memperkuat visualisasi konsep abstrak, serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Hal ini didukung oleh penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa media digital berbasis visualisasi dan multimedia mampu meningkatkan pemahaman konsep, mempermudah representasi materi yang kompleks, serta meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa dalam lingkungan pembelajaran aktif (Stanciulescu et al., 2024). Namun, efektivitas media digital dalam pembelajaran tidak bersifat otomatis. Brugliera (2024) menegaskan bahwa efektivitas media pembelajaran digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi sangat dipengaruhi oleh faktor lain seperti strategi penggunaan, peran pengajar, serta karakteristik siswa. Artinya, keberhasilan media digital bergantung pada bagaimana media tersebut dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

Di antara berbagai faktor internal yang memengaruhi keberhasilan belajar, efikasi diri (self-efficacy) menempati posisi yang sangat strategis. Saks (2024) menegaskan bahwa konsep efikasi diri berasal dari teori kognitif sosial Albert Bandura, yang mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk bertindak guna mencapai tujuan tertentu. Mekheimer (2025) menemukan bahwa efikasi diri secara signifikan berkorelasi dengan penggunaan strategi belajar, termasuk strategi kognitif dan metakognitif, serta berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung memilih pendekatan belajar yang lebih mendalam dan memanfaatkan berbagai sumber belajar secara lebih optimal.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari pendidikan menengah umum. Siswa SMK dituntut tidak hanya menguasai pengetahuan teoritis, tetapi juga mengembangkan kompetensi vokasional yang siap diterapkan di dunia kerja. Hong et al., (2021) menegaskan bahwa efikasi diri berpengaruh terhadap keterlibatan belajar, keberanian dalam mencoba tugas praktik, serta ketekunan dalam menghadapi tantangan selama proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan SMK yang menekankan pembelajaran berbasis praktik dan pengalaman kerja, siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung lebih mampu menghadapi kesulitan teknis dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan pra-observasi yang dilakukan di SMK Budi Luhur Sintang, ditemukan sejumlah permasalahan nyata dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa

pendekatan pembelajaran mendalam sudah mulai diterapkan, namun belum berjalan secara maksimal. Guru mengakui bahwa sebagian siswa masih menunjukkan motivasi belajar yang rendah, kurang fokus saat menerima materi, dan tidak mampu mengingat kembali konten yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa orientasi belajar siswa masih didominasi oleh pendekatan permukaan (*surface approach*), yaitu belajar untuk menyelesaikan tugas tanpa memahami makna materi secara mendalam.

Data pra-observasi juga mengungkapkan kondisi pemanfaatan media digital di SMK Budi Luhur Sintang yang belum optimal. Guru menyampaikan bahwa media digital seperti proyektor, laboratorium komputer, dan platform pembelajaran digital sudah tersedia, tetapi distribusinya tidak merata di setiap kelas. Beberapa kelas tidak memiliki proyektor permanen sehingga guru harus meminjam dari ruang lain. Lebih jauh, guru mengidentifikasi paradoks penggunaan media digital, yaitu siswa lebih mengingat kecanggihan media yang digunakan daripada konten materi yang disampaikan melalui media tersebut. Fenomena ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital belum sepenuhnya terintegrasi dengan tujuan pembelajaran yang bermakna.

Permasalahan pada pendekatan belajar dan pemanfaatan media digital tersebut berpotensi berdampak langsung pada efikasi diri siswa. Guru dalam wawancara pra-observasi menyebutkan bahwa tingkat pemahaman siswa bervariasi dan hanya sekitar 80% yang mencapai capaian pembelajaran,

sementara sisanya memerlukan pendampingan khusus dan evaluasi ulang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian siswa SMK Budi Luhur Sintang belum memiliki keyakinan yang cukup terhadap kemampuan mereka dalam memahami dan menyelesaikan tugas pembelajaran. Rendahnya efikasi diri pada sebagian siswa ini perlu dikaji lebih dalam untuk menemukan faktor-faktor yang paling berpengaruh.

Fawzia & Karim (2024) Pendekatan pembelajaran mendalam (*deep approach to learning*) didefinisikan sebagai orientasi belajar yang mendorong peserta didik untuk secara aktif menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, mencari makna di balik fakta, serta mengembangkan pemahaman yang terintegrasi. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pendekatan ini ditandai dengan upaya memahami materi secara menyeluruh, membangun keterkaitan antar konsep, dan mengintegrasikan pengetahuan ke dalam struktur kognitif yang lebih kompleks. Pendekatan ini berbeda secara fundamental dari pendekatan permukaan yang hanya berorientasi pada hafalan dan reproduksi informasi. Laitinen et al., (2024) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dan pendekatan pembelajaran mendalam. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa dengan efikasi diri tinggi cenderung menggunakan pendekatan mendalam yang ditandai dengan pencarian makna, keterkaitan ide, dan minat terhadap materi.

S et al., (2025) menyatakan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran merupakan pendekatan strategis yang memanfaatkan teknologi

untuk mendukung pencapaian kompetensi dan kebutuhan pembelajaran. Hu et al., (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti platform sosial dalam pembelajaran memiliki pengaruh positif signifikan terhadap efikasi diri belajar siswa. Hal ini terjadi karena lingkungan digital menyediakan interaksi, umpan balik, serta peluang eksplorasi yang memperkaya pengalaman belajar siswa.

Laitinen et al., (2024) menunjukkan bahwa efikasi diri akademik tidak hanya merupakan hasil dari pengalaman belajar, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana peserta didik memproses dan memaknai pengalaman tersebut. Efikasi diri berkaitan erat dengan pendekatan belajar yang digunakan, di mana siswa yang menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam cenderung membangun pemahaman yang lebih bermakna dan mengembangkan keyakinan yang lebih kuat terhadap kemampuan akademiknya. Selain itu, pengalaman belajar yang difasilitasi melalui media digital turut memperkaya interaksi, akses informasi, dan dukungan belajar, sehingga semakin memperkuat pembentukan efikasi diri siswa.

Meskipun penelitian tentang pendekatan pembelajaran mendalam, pemanfaatan media digital, dan efikasi diri telah banyak dilakukan secara terpisah, kajian yang menggabungkan ketiga variabel ini dalam satu model penelitian masih sangat terbatas, khususnya di konteks SMK di Indonesia. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada jenjang perguruan tinggi atau pada sekolah menengah umum. Penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan pendekatan pembelajaran mendalam dan pemanfaatan media

digital secara bersama-sama terhadap efikasi diri siswa SMK belum banyak dilakukan di wilayah Kalimantan Barat, termasuk di Kabupaten Sintang.

Kesenjangan penelitian tersebut menjadi justifikasi ilmiah yang kuat untuk melakukan penelitian ini. Temuan penelitian ini akan memberikan kontribusi empiris tentang kekuatan hubungan antara pendekatan pembelajaran mendalam dan pemanfaatan media digital dengan efikasi diri siswa SMK di konteks Indonesia, khususnya daerah yang secara geografis berada di wilayah terpencil seperti Sintang. Data empiris ini penting bagi guru, kepala sekolah, dan pengambil kebijakan pendidikan untuk merancang intervensi pembelajaran yang lebih tepat sasaran dalam meningkatkan efikasi diri siswa SMK.

Urgensi penelitian ini semakin kuat mengingat SMK Budi Luhur Sintang sedang dalam proses transformasi pembelajaran menuju pendekatan yang lebih berpusat pada siswa. Hasil pra-observasi menunjukkan bahwa guru sudah memiliki kesadaran untuk menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam dan memanfaatkan media digital, namun implementasinya masih bersifat intuitif dan belum didasarkan pada pemahaman yang sistematis tentang hubungan keduanya dengan efikasi diri siswa. Penelitian ini hadir untuk mengisi kebutuhan tersebut dengan menyediakan bukti empiris yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pendekatan pembelajaran mendalam dan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran dengan efikasi diri siswa SMK Budi Luhur

Sintang, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto* dengan metode korelasional, karena variabel-variabel yang diteliti merupakan kondisi yang sudah ada secara alami pada diri siswa tanpa manipulasi dari peneliti. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran di SMK Budi Luhur Sintang dan berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan kejuruan di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pendekatan pembelajaran mendalam dengan efikasi diri siswa SMK Budi Luhur Sintang?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan media digital dalam pembelajaran dengan efikasi diri siswa SMK Budi Luhur Sintang?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara pendekatan pembelajaran mendalam dan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran dengan efikasi diri siswa SMK Budi Luhur Sintang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan antara pendekatan pembelajaran mendalam dengan efikasi diri siswa SMK Budi Luhur Sintang.
2. Untuk mengetahui hubungan antara pemanfaatan media digital dalam pembelajaran dengan efikasi diri siswa SMK Budi Luhur Sintang.
3. Untuk mengetahui hubungan secara bersama-sama antara pendekatan pembelajaran mendalam dan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran dengan efikasi diri siswa SMK Budi Luhur Sintang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak yang terkait.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan kajian ilmu pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pendekatan pembelajaran mendalam, pemanfaatan media digital, dan efikasi diri siswa SMK dan memperkuat landasan teoretis hubungan antara pendekatan belajar dan efikasi diri dalam konteks pendidikan kejuruan di Indonesia, khususnya di wilayah Kalimantan Barat. Serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji variabel-variabel serupa pada konteks sekolah, jenjang, atau wilayah yang berbeda.

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa: Memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam dan memanfaatkan media digital secara purposif untuk membangun efikasi diri yang kuat dalam pembelajaran.
- b. Bagi Guru: Memberikan informasi empiris kepada guru tentang hubungan antara pendekatan belajar dan pemanfaatan media digital dengan efikasi diri siswa, sehingga guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan terarah.
- c. Bagi Sekolah: Menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam menetapkan kebijakan pembelajaran, pengadaan fasilitas media digital, dan pengembangan program peningkatan kualitas pembelajaran di SMK Budi Luhur Sintang.
- d. Bagi Peneliti: Menambah pengalaman ilmiah dalam melaksanakan penelitian kuantitatif korelasional, serta melatih kemampuan analisis data dan penulisan karya ilmiah yang sistematis.
- e. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, khususnya Program Studi Pendidikan Komputer, dalam pengembangan kurikulum dan penelitian di bidang pendidikan vokasional. Hasil penelitian ini juga dapat memperkuat kontribusi institusi dalam menghasilkan karya ilmiah yang relevan dengan kebutuhan pendidikan di tingkat daerah maupun nasional.

E. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri atas dua variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Berikut adalah penjelasan mengenai jenis dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

- a. Pendekatan Pembelajaran Mendalam (X1): Orientasi belajar yang digunakan siswa dalam memproses materi pembelajaran, yang mencakup *mindful learning* (pembelajaran yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan perhatian), *meaningful learning* (pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata peserta didik), dan *joyful learning* (pembelajaran yang dirancang agar menyenangkan dan memotivasi).
- b. Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran (X2): Penggunaan teknologi digital secara purposif oleh siswa dalam mendukung proses belajar, yang mencakup frekuensi penggunaan, jenis media yang digunakan, dan kesesuaian penggunaan media dengan tujuan pembelajaran.
- c. Efikasi Diri Siswa (Y) : yaitu keyakinan siswa terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut: pendekatan pembelajaran mendalam (X1) dan pemanfaatan

media digital dalam pembelajaran (X2) secara parsial maupun simultan berhubungan dengan efikasi diri siswa (Y) SMK Budi Luhur Sintang.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk memberikan batasan yang jelas dan terukur terhadap setiap variabel dalam penelitian ini, sehingga tidak terjadi perbedaan penafsiran.

1. Pendekatan Pembelajaran Mendalam

Dalam penelitian ini, pendekatan pembelajaran mendalam didefinisikan sebagai persepsi peserta didik terhadap cara guru merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman bermakna, bukan hafalan. ini dioperasionalkan berdasarkan tiga pilar pembelajaran mendalam menurut Kemendikdasmen (2024), yaitu *mindful learning* (pembelajaran yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan perhatian), *meaningful learning* (pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata peserta didik), dan *joyful learning* (pembelajaran yang dirancang agar menyenangkan dan memotivasi). Variabel ini diukur menggunakan angket dengan skala Likert yang diisi oleh peserta didik berdasarkan pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran. Variabel ini diukur menggunakan angket dengan skala Likert 1-4, di mana skor lebih tinggi menunjukkan kecenderungan pendekatan pembelajaran mendalam yang lebih kuat.

2. Pemanfaatan Media Digital

Dalam penelitian ini, pemanfaatan media digital didefinisikan sebagai intensitas dan cara siswa SMK Budi Luhur Sintang menggunakan perangkat dan platform digital sebagai sarana belajar dalam konteks pembelajaran di sekolah. Variabel ini tidak sekadar mengukur frekuensi penggunaan, tetapi juga menilai kualitas penggunaannya, yaitu apakah media digital digunakan untuk mendukung pemahaman konsep, mengakses sumber belajar tambahan, melakukan eksplorasi materi, dan berinteraksi secara aktif dalam proses belajar. Media digital yang dimaksud mencakup proyektor, laboratorium komputer, dan platform pembelajaran digital yang tersedia di SMK Budi Luhur Sintang. Variabel ini diukur menggunakan angket dengan skala Likert 1-4.

3. Efikasi Diri Siswa

Dalam penelitian ini, efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan siswa SMK Budi Luhur Sintang terhadap kemampuan diri mereka sendiri untuk memahami materi, menyelesaikan tugas, dan menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran di sekolah. Definisi ini mengacu pada teori kognitif sosial Bandura (1962), namun secara operasional dibatasi pada konteks akademik di lingkungan SMK. Variabel ini diukur melalui indikator seperti: keyakinan siswa dapat memahami materi yang sulit, kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas praktik, kemampuan bangkit ketika menghadapi kegagalan, dan keyakinan dapat mencapai target

belajar yang ditetapkan. Variabel ini diukur menggunakan angket dengan skala Likert 1-4, di mana skor lebih tinggi mencerminkan efikasi diri yang lebih tinggi.